

**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN CONCERTO IN A MINOR 2<sup>nd</sup>  
MOVEMENT KARYA A. VIVALDI**

Ridho Sholehuddin

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [ridho.17021254008@mhs.unesa.ac.id](mailto:ridho.17021254008@mhs.unesa.ac.id)

Penelitian ini berjudul Analisis Teknik Permainan Violin Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement Karya Antonio Vivaldi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan yang ada di dalam karya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karya ini terdapat 3 bagian yakni bagian 1, 2, dan 3 menggunakan tempo *Allegro*, *Largo*, dan *Presto*. Teknik bowing yang terdapat pada *concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement karya A. Vivaldi* yaitu *Legato*, *Tenuto*, dan *Trill*. Sementara itu, teknik penjarian pada karya tersebut yaitu penggunaan posisi 1, 2, 3, 4, 5. Selanjutnya, penggunaan tanda ekspresi dalam karya ini antara lain *Piano*, *Pianissimo*, *Forte*, *Mezzo forte*, *Ritardando*, *Crescendo*, dan *Decrescendo*.

***Kata Kunci: Antonio Vivaldi, Violin, Teknik Permainan.***

**This study entitled Analysis of the Technique of the Game Violin Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement by Antonio Vivaldi. This study aims to describe the technique of the game that is in the works. This research uses descriptive qualitative research methods. This work there are 3 parts i.e. part 1, 2, and 3 using tempo *Allegro*, *Largo*, and *Presto*. The technique of bowing contained in the concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement of A. Vivaldi i.e., *Legato*, *Tenuto*, and *Trill*. Meanwhile, the technique of penjarian on the works which use the position of the 1, 2, 3, 4, 5. Furthermore, the use of the sign of the expression in the works of, among others, *Piano*, *Pianissimo*, *Forte*, *Mezzo forte*, *Ritardando*, *Crescendo*, and *Decrescendo*.**

***Keywords: Antonio Vivaldi, Violin, Techniques Of The Game.***

## PENDAHULUAN

Musik adalah suatu bunyi nada yang indah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Senthod, 2021) bahwa musik kumpulan banyak nada yang di atur sehingga menjadikan suara yang indah. Adapun musik menurut (Deniz Junarsa, 2015) adalah hasil budaya serta pengetahuan. Musik dapat dinikmati oleh seluruh kalangan usia dari anak-anak remaja sampai orang tua, salah satunya melalui musik barok. Musik menurut (Supriyadi, 2019) dibagi dalam periode atau era, yaitu abad pertengahan (800-1400), *renaissance* (1450-1600), barok (1600-1750), klasik (1750-1820), romantik (1820-1900), dan modern (1900-sekarang).

Musik barok merupakan salah satu era atau periode perkembangan musik. Musik barok diambil dari Bahasa Perancis yang berarti “mutiara” yang jika diartikan lebih dalam lagi bahwa mutiara itu bentuknya tidak biasa atau tidak wajar. Hal ini mendeskripsikan bahwa musik pada zaman barok tidak biasa dari segi ornament, ekspresi, maupun interpretasi. Pada zaman barok, memiliki banyak sekali perubahan dari zaman sebelumnya antara lain adalah mulainya menggunakan hiasan-hiasan musik atau biasa disebut ornamentik. Zaman barok atau juga disebut periode musik zaman barok berlangsung antara zaman *renaissance* dan zaman klasik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Sakti, 2017) bahwa periode musik barok berkembang pada tahun 1600 hingga 1750. Hal lain juga diungkapkan (Mutaqin & Kustap, 2007) yang menyatakan bahwa barok terbagi atas tiga tahap yakni permulaan (1580-1630), pertengahan (1630-1680), dan akhir (1680-1750). Masyarakat pada periode ini merasa bahwa pada pergantian era ini mereka semakin semangat untuk memberikan pemikiran-pemikiran baru dengan menambahkan kesan mewah dan menambah fantasinya untuk dituangkan dalam sebuah karya musik. Ada banyak musisi pada zaman barok antara lain Johan Sebastian Bach

dengan lagu yang terkenal yakni *Mass in B minor*, George Fredrick Handel, dan Antonio Vivaldi dengan karya yang terkenal adalah *four season* (empat musim). Ada Beberapa ciri karya musik barok, yakni penggunaan *basso continuo*, adanya tangga nada Mayor-minor, bentuk musiknya terlihat kaku, penggunaan bentuk musik Fuga dan Kanon, polyphoni, melodi dinamis, adanya penggunaan ornamen, tanda dinamik serta tempo.

Pada zaman barok khususnya, zaman ini sudah terdapat format orkestra sehingga pada zaman ini alat musik gesek menjadi peran penting dalam permainan musik barok. Alat musik gesek dibagi menjadi beberapa alat yakni violin, viola, cello, dan contrabass. Alat musik gesek diperkirakan berasal dari budaya penunggang kuda di kawasan Asia tengah pada abad ke 8 (Grove George, 1889: 269). Biola merupakan salah satu jenis alat musik gesek yang masuk dalam jenis *chordophone*. Alat musik biola terdiri dari alat musik biola sopran dan biola alto. Kedua biola tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda. Ukuran biola sopran terdiri dari ukuran seperempat, setengah, tiga perempat, dan empat perempat. (Siburian, 2019) Sementara itu, pada biola alto memiliki ukuran tersendiri. Akan tetapi, secara garis besar pada teknik permainan antara biola sopran dan biola alto yaitu tidak jauh berbeda.

Cara memainkan biola sopran yaitu dengan digesek. Biola sopran merupakan alat musik *string* atau berdawai yang terbuat dari kayu yang mempunyai 4 dawai atau senar yaitu G, D, A, dan E. Nama alat yang digunakan untuk menggesek biola adalah bow. Pada awal pembuatannya, bow terbuat dari ekor kuda. Seiring dengan perkembangan zaman, bow telah diganti dengan estetis nilon. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahan ini dapat memungkinkan bow lebih tahan lama dan terjangkau. Seperti halnya dengan biola,

bow juga terdapat banyak perubahan dari awal pembuatan sampai dengan sekarang.

Sejarah mengenai asal usul alat musik biola sopran ini terdapat banyak sumber literatur. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Boyden, 2018) Andrea Amati adalah yang diketahui mewakili seorang pembuat biola pertama yang sangat terkenal. Alat musik biola sopran mengalami banyak perkembangan dari segi bentuk. Menurut (Siburian, 2019) awal mulanya biola sopran memiliki ukuran yang lebih kecil dengan leher yang pendek. Dengan posisi seperti ini, lebih memudahkan pembelajar karena posisi yang dimainkan hanya dalam posisi satu. Selain itu, dalam posisi tersebut tidak menuntut untuk bermain lebih dari satu oktaf.

Beberapa kesulitan dalam memainkan biola sopran yaitu saat tangan kanan menggesek bow, lalu tangan kiri harus stabil dalam posisinya agar suara yang dihasilkan bulat (tidak fals). Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan keuletan dan kesabaran dalam berlatih dan mempelajari alat musik biola sopran. Menurut (Kurniasari, 2012) pada dasarnya biola sopran dapat memainkan teknik improvisasi dengan membawakan variasi-variasi sendiri sesuai dengan pola harmonisasi yang telah ditentukan dan berperan memainkan melodi utama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mempelajari alat musik biola sopran yaitu permasalahan mengenai metode pembelajaran yang harus dikembangkan. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui inovasi. Inovasi tersebut diwujudkan melalui teknik-teknik yang digunakan dalam permainan alat musik biola sopran.

Salah satu karya musik pada periode barok yang diperuntukkan untuk alat musik biola sopran yaitu concerto. Concerto dapat dimaknai sebagai komposisi musik yang bertujuan menunjukkan kemampuan satu pemain. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Zein, 2015) bahwa *Concerto*

adalah karya musik instrumental, untuk menunjukkan skill salah satu pemain.

Salah satu buah concerto yang ada pada zaman barok dan diperuntukkan untuk alat musik biola sopran yaitu concerto in A minor karya Antonio Vivaldi. Concerto in A minor karya Antonio Vivaldi ini terdiri dari 3 bagian.

Antonio Vivaldi lahir pada tanggal 4 Maret 1678 lalu meninggal tanggal 28 Juli 1741 (Fitriah, 2016). Antonio Vivaldi dilahirkan di Venesia, Italia. Antonio Vivaldi meninggal pada usia 63 tahun di Wina. Antonio Vivaldi adalah salah seorang pemain biola dan seorang pastor di Italia. Beliau mengembangkan keilmuan musiknya dimulai dari pendidikannya di sekolah gereja karena tidak memiliki biaya untuk sekolah formal. Namun, melalui keterbatasan tersebut Antonio Vivaldi dapat mengembangkan ilmu musiknya sehingga dapat mengembangkan teknik-teknik musik khususnya pada instrumen biola. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Ismainar, 2015) yang menyatakan bahwa keistimewaan Antonio Vivaldi adalah dapat mengembangkan teknik permainan baru, musiknya yang penuh dengan motif, ritmiknya yang begitu khas, harmoninya jelas dan enak untuk dimainkan ataupun didengar. Salah satu karya Antonio Vivaldi yang sangat populer ialah Opus 3, *L'estro armonico* (Harmonic inspiration), 12 concertos for various combinations (4 violins, 4 violins and violoncello, etc.) (1711).

Concerto in A minor ini diciptakan oleh Antonio Vivaldi pada tahun 1711 yang tercantum pada Op III dengan judul *L'estro Armonico* (Harmonic Inspiration), 12 concertos for various combinations (4 violins, 4 violins and violoncello, etc.) (1711). Concerto in A ini berada pada opus III nomor 6 yang termasuk dalam kategori *concerto in A minor for solo and strings* yang berisikan 3 bagian dengan tempo Allegro, Largo, dan Presto dan harga nada yang berisi 1/8 (seperdelapan), 1/4 (seperempat), 1/2 (setengah), dan 1/16 (seperenam belas).

Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement ini memiliki tempo largo yang dapat dimaknai dengan tempo lambat. Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement ini ditulis di dalam buku Suzuki 5. Hal tersebut menjadikan buah karya musik ini banyak dipelajari.

Guna memainkan komposisi lagu concerto in a minor 2<sup>nd</sup> movement, dibutuhkan kemampuan permainan yang baik dan keterampilan yang sangat tinggi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bermain dan permainan biola, antara lain penguasaan teknik, intonasi, interpretasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, di temukan permasalahan pada komposisi musik ini yaitu teknik di dalam lagu ini sangat kompleks seperti teknik penjarian posisi 2 yang jarang digunakan oleh pemain musik, tempo yang lambat sehingga memerlukan intonasi yang lebih detail, serta banyak teknik permainan yang digunakan yaitu legato, slur, trill, tenuto dan lain

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber serta perilaku yang dapat diamati. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (Sugiono, 2005) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan (Rohidi, 2011), bahwa metode adalah suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu. Metode tersebut dilakukan untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk narasi deskriptif.

Objek dari penelitian ini adalah concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa

sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik meneliti karya musik ini untuk mengetahui bagaimana pengolahan teknik yang benar sehingga pemain yang memainkan karya ini dapat memainkan dengan teknik, ekspresi, serta intepretasi yang baik. Pada penelitian ini, peneliti akan mengangkat analisis teknik permainan *concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement* karya Antonio Vivaldi. Alasan peneliti ingin mengkaji komposisi ini karena lagu ini jarang dimainkan untuk ujian mayor, recital, dan audisi-audisi yang diadakan di instansi musik khususnya di Universitas Negeri Surabaya. Peneliti menfokuskan penelitian mengenai teknik permainan dalam karya Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement karya Antonio Vivaldi dengan tujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan concerto in A Minor 2<sup>nd</sup> movement pada instrumen biola sopran dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas hasil permainan kepada pemain biola.

teknik-teknik serta ekspresi dalam lagu ini. Untuk mendapatkan bahan analisa, peneliti mencari melalui buku Suzuki 5 yang akan peneliti jadikan sebagai data primer. Untuk data sekunder peneliti mencari serta mengobservasi dari berbagai jenis file yakni video dari kanal youtube, serta audio-audio yang peneliti dapatkan dari narasumber. Dari data tersebut, peneliti mendeskripsikan teknik-teknik dan merangkumnya sehingga menjadi analisis sementara.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tepat, peneliti menggunakan analisis data dengan cara menghubungi dan mewawancarai guru dan pemain biola yang lebih berpengalaman yang pernah dan ahli memainkan repertoar ini. Dikarenakan dalam masa pandemi, peneliti mewawancarai narasumber dengan cara daring karena harus tetap menjaga protokol kesehatan. Dengan cara ini, diharapkan data yang diteliti memiliki ketepatan dengan masalah yang dikaji.

Alasan ini agar data memiliki kepercayaan yang tinggi. Wawancara yang dilakukan dengan cara menuliskan apa yang disampaikan narasumber atau informan dan mendeskripsikan serta menganalisa data dari narasumber tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Musik pada Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement

Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement diciptakan oleh Antonio Vivaldi pada era Barok (1600-1750). Antonio Vivaldi adalah salah satu komposer terkenal pada zaman barok. Selain beliau adalah seorang composer, beliau juga seorang pastor di suatu gereja di negara Italia. Concerto in A minor adalah salah satu ciptaan terkenal yang diciptakan oleh Antonio Vivaldi. Adapun tiga bagian pada lagu concerto in A minor ini yakni Concerto in A minor 1<sup>st</sup> movement dengan tempo *Allegro*, Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement dengan tempo *Largo*, dan concerto in A minor 3<sup>rd</sup> movement dengan tempo *Presto*. Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement memiliki 14 Birama dengan sukatan 4/4 dengan tangga nada F atau satu Mol. Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement ini juga memiliki 7 frase di setiap biramanya yang terdiri dari frase pertanyaan dan frase jawaban. Interpretasi yang berkarakter di setiap bagian dengan menggunakan motif-motif serta dinamika yang dimainkan.

Teknik bowing yang dimainkan pada concerto ini antara lain *legato*, *slur*, *aksen*, dan *trill* serta penggunaan teknik penjarian yang bervariasi dari posisi I sampai dengan posisi IV. Sebenarnya, concerto ini hanya dibatasi dengan posisi satu saja karena keterbatasan akustik organologi biola pada saat zaman barok. Akan tetapi pada buku Suzuki Violin 5, buah concerto ini sudah diperbaharui dan ditulis menjadi beberapa posisi yaitu posisi I, II, III, dan IV.

Interpretasi pada lagu concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement ini dimainkan seperti

Teknik validasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dan triangulasi. Peneliti mewawancarai narasumber. Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar tulisan ini dapat tepat sasaran mengenai teknik yang ada dalam repertoar concerto in A minor 2<sup>nd</sup> movement.

layaknya lagu-lagu pada zaman barok yang menggebu-gebu. Akan tetapi, pada concerto ini lebih memperlihatkan ketenangan dan kemisteriusan. Penulis belum mengetahui arti dari lagu ini, namun jika dilihat dari sudut pandang dinamika dan cara memainkannya, concerto ini memiliki pengartian pada birama 1-5 mengartikan ketenangan dan kelembutan. Selanjutnya, pada birama 6 mengartikan sebagai kemisteriusan dengan adanya motif *Misterioso* yang berarti misteri yakni berarti menandakan kemisteriusan. Selanjutnya, pada birama 7-10 kembali lembut dan klimaksnya pada birama 11-14 yang menandakan kekuatan dengan adanya hentakan di bagian tertentu.

### Teknik Bowing pada Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement

Teknik permainan adalah cara memainkan dengan sentuhan-sentuhan yang berbeda. Hal ini senada dengan pernyataan Pono Banoe yang menjelaskan bahwa Teknik Permainan adalah cara sentuhan yang digunakan pada alat musik untuk nada-nada tertentu di sesuaikan dengan petunjuk dan notasinya, contohnya seperti vibrato, legato, staccato dan lain sebagainya (Banoe, 2003:409). Pembahasan dalam artikel ini adalah terkait dengan teknik *bowing*, *fingering* dan tanda ekspresi. Berikut ini adalah teknik bowing yang terdapat pada *concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement* karya Antonio Vivaldi.

### Legato

Legato adalah teknik permainan yang dimainkan dengan cara menyambung. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Pono Banoe di dalam bukunya kamus musik

bahwa Legato adalah cara bermain alat musik dengan cara menyambung sebagai lawan dari staccato yang berarti terputus-putus (Banoë, 2003:409). Teknik legato sangat banyak digunakan pada karya ini karena cocok dengan lagu yang lembut dan terkesan pelan Di dalam karya ini teknik legato terdapat pada keseluruhan birama. Berikut adalah bagan letak teknik legato pada karya ini.

Birama	Notasi
1	D-E-F-E-D-F
2	E-D-E-F-E-F-G-A-G-A
3	B-A-G-F-E-D-G-E
4	A-G-F-E-D-Cis-F-D
5	G-F-E-D-G-F-E-D
6	Cis-D
7	E-F-E-F-E-F-G-F
8	D-C-D-E-D-C-D-E-D-C-D-E-C-B-C-D
9	E-D-E-F-E-D-E-F-E-D-E-F-D-Cis-D-E
10	F-E-D-G-F-E-D-G-F-E-D-G-E-D-E-F
11	-G-A-B-A-G-F-E-D-G-A-B-A-G-F-E-D
12	Cis-B-C-D
13	E-F-E-F-E-F-Fis
14	E-D-Cis-D



**Gambar 1.** Birama 1 sampai 4 (Dokumentasi Suzuki 5 violin)

Gambar 1 adalah contoh legato pada birama ke 1 sampai dengan birama 4. Cara

memainkan legato dengan baik adalah dengan cara ketika jari satu menekan nada, jari dua harus sudah siap untuk menekan nada selanjutnya, ketika jari dua menekan nada jari satu tetap pada posisi yang sama. Hal tersebut akan menghasilkan suara yang lebih lembut.

### Tenuto

Tenuto adalah teknik permainan violin dengan cara ditekan dan menunda untuk mengangkat jari dari posisi nada melebihi nilai aslinya. Tenuto terdapat di seluruh birama. Tenuto terdapat pada birama 1 dengan notasi E-D-E-A, birama 2 dengan notasi E-D-A, birama 3 dengan notasi B-E-D-F, birama ke 4 dengan notasi A-D-E-D-E, birama 5 dengan notasi G-Cis-B-A-E-F-G, birama 6 dengan notasi F-D-E-F, birama 7 dengan notasi E-D-C, birama 8 dengan birama A-B-Cis-D-D-D, birama 9 dengan notasi B-C-E-E-E, birama 10 dengan notasi C-D-E-F-F-F-E, birama 11 dengan notasi D-E-F, birama 12 dengan notasi D-F-D, dan birama 14 dengan notasi E-D. Bentuk dari tenuto adalah berbentuk seperti strip yang berada di atas kepala not.



**Gambar 2.** Birama 3 dan 4 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

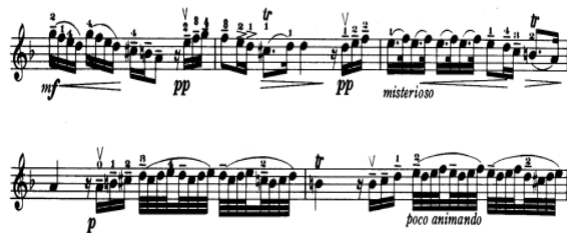
Pada gambar notasi 2, tenuto terdapat pada birama 3 dan 4 yang biasanya ditandai dengan adanya garis lurus di atas kepala not. Gambar 2 hanya contoh dari beberapa birama saja, dikarenakan tenuto terdapat pada setiap birama di karya Concerto In A Minor 2<sup>nd</sup> Movement ini.

### Trill

Trill adalah ada dua nada yang dimainkan bergantian yakni nada satu dan nada terdekat di atasnya, dimainkan dengan cepat. Trill biasanya dilambangkan dengan

huruf Tr di atas not yang pertama. Dalam karya ini, teknik trill terdapat hampir di seluruh birama. Pada table dibawah ini adalah bagan mengenai letak trill dalam concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement.

Birama	Mulai Pada Notasi
6	Cis
7	B
9	B
10	Cis
11	D
12	Cis
14	Cis



Gambar 3. Birama 6, 7, dan 9 (Dokumentasi Suzuki 5 violin)



Gambar 4. Birama 10, 11, 12, dan 14 (Dokumentasi Suzuki 5 violin)

Agar lebih jelas, berikut contoh bentuk dari trill pada birama ke 7.

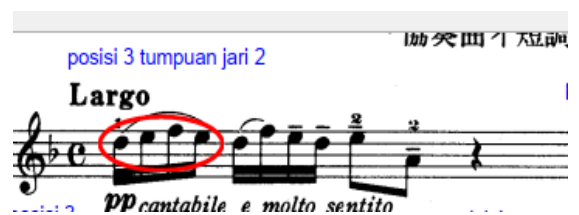


Gambar 5. Birama 7 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada rangkaian gambar 3, 4, dan 5 pada birama ke 7, dapat dijelaskan bahwa *Trill* terdapat pada not B. Oleh sebab itu, cara memainkan teknik tersebut yaitu dengan memainkan not B dan not terdekat diatasnya yakni nada C secara cepat dan bergantian.

### Teknik Fingering pada Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement

Teknik fingering dalam hal ini peneliti membahas tentang teknik penjarian posisi. Posisi adalah cara bermain nada tertentu dengan posisi tertentu. Hal ini diperkuat oleh argumen Pono Banoe dalam buku kamus musik miliknya. Teknik posisi adalah cara guna untuk menghasilkan nada tertentu melalui posisi tertentu (*Banoe, 2003: 243*). Pada Concerto in A Minor 2<sup>nd</sup> Movement menggunakan posisi 1 sampai 5. Pada birama satu menggunakan posisi 3 dengan tumpuan jari 2 dengan not awal adalah D.

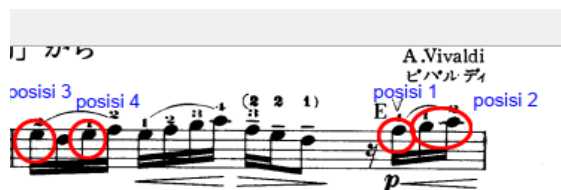


Gambar 6. Birama 1 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada birama kedua ada pergantian posisi dari posisi 3 ke posisi 4 pada not E, D, E pada not E pertama menggunakan posisi 3 lalu di geser sedikit pada not E yang ke 2 di geser sedikit di jari satu menjadi posisi 4. Lalu pada ketika not F kembali di



geser ke posisi 3. lalu selanjutnya menggunakan posisi 2.



**Gambar 7.** Birama 2 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada birama ke 3 dan 4 tetap menggunakan posisi 3 lalu pada not E berpindah posisi menjadi posisi 4 dengan tumpuan jari 2.



**Gambar 8.** Birama 3 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada birama ke 4 menggunakan posisi 4 dengan tumpuan jari 1 melanjutkan dari birama ke 3.



**Gambar 9.** Birama 4 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Terdapat legato yang sangat menonjol, namun yang sulit terletak pada birama 3 dan 4 adalah teknik posisi yang sulit yakni dari posisi 1 ke posisi 3. Pergantian posisi dilakukan ini pada birma ke 3 akhir adalah posisi 1. Lalu pada birama ke 4 menggunakan posisi 3 dengan tumpuan jari 1. Selanjutnya, pada birama ke 3 pada saat not E berpindah menggunakan posisi 4 dengan tumpuan jari 1. Hal tersebut juga menggunakan sistem dinamika crescendo

dan decressendo yang berhadapan mengungkapkan bahwa birama ini terdapat tanya jawab lalu juga menggunakan dinamika suara *Piano* yang memberikan kesan ketenangan dan kelembutan pada karya ini.

Pada birama ke 4 agak sedikit keras dengan adanya *mf* atau mezzo forte atau sedikit keras disusul dengan crescendo menjadikan kekuatan gesekannya di tambah dan kekuatan volume suaranya juga sedikit ditambah.

Posisi yang digunakan pada birama ini adalah posisi 4 mengikuti birama sebelumnya yakni posisi 4. Lalu pada tanda dinamika *piano* posisi berpindah menjadi posisi 3 dengan tumpuan jari 1.



**Gambar 10.** Birama 4 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada birama ke 5 dan 6 didominasi oleh posisi 3.



**Gambar 11.** Birama 5 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Lalu untuk dinamika pada not G sampai A menggunakan *mezzo forte* yang berarti lebih keras dan pada not E menggunakan dinamika *pianissimo*. Oleh sebab itu, pada birama ke 5 ini dinamikanya keras lalu lembut.

Birama ke 6 meneruskan pada birama ke 5 yakni posisi 3, namun pada nada F geser menjadi posisi 4 dengan tumpuan jari 2.





**Gambar 12.** Birama 6 dan 7 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Birama ke 7 meneruskan dari birama ke 6 yakni posisi 4 sampai not D berubah menjadi posisi 1.

Birama ke 8 menggunakan posisi ke 1 dengan tumpuan jari 1 dimulai dari not D.



**Gambar 13.** Birama 8 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Birama ke 9 menggunakan posisi ke 3 dimulai dari not D dengan tumpuan jari 1. Lalu pada not D di birama ke 9 menggunakan pindah posisi menjadi posisi 2 pada not D menggunakan tumpuan jari 2



**Gambar 14.** Birama 9 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Birama ke 10 awalnya menggunakan posisi ke 2 dan 4, posisi 2 dimulai dari not C# dengan teknik *trill* adalah menggunakan posisi 2 dengan tumpuan jari 1. Lalu pada not selanjutnya adalah posisi 4 dimulai dari not E digeser dengan tumpuan jari 1 menjadi posisi 4. Hal tersebut dapat dilihat gambar di bawah ini.



**Gambar 15.** Birama 10 (Dokumentasi

Suzuki 5 violin).

Birama ke 11 menggunakan posisi 3 pada saat not D yang menggunakan teknik *trill* adalah menggunakan posisi 3 dengan tumpuan jari 1. Lalu pada not F menggunakan posisi 5 dengan tumpuan jari 1, lalu pada not E kembali lagi ke posisi 3 menggunakan tumpuan jari 2, lalu pada not G menggunakan posisi 5 kembali dan menggunakan tumpuan jari 2 lalu berpindah lagi pada not C menjadi posisi 3 lagi menggunakan tumpuan jari 2. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah.



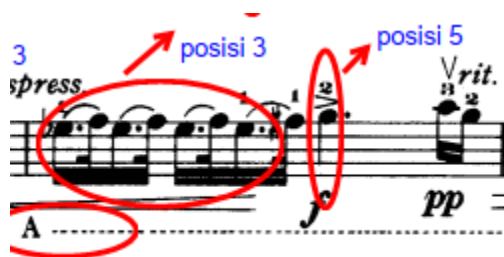
**Gambar 16.** Birama 11 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada birama ke 12 menggunakan posisi 1 dan 3 dimulai dari not C# menggunakan posisi 1 dengan tumpuan jari 2. Lalu pada not C yang terdapat teknik *trill* menggunakan posisi 3 dengan tumpuan jari 1. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 17.** Birama 12 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Birama ke 13 penggunaan posisi 3 dan 5 dipakai di birama ini penggunaan posisi 3 meneruskan pada birama sebelumnya yakni birama 12. Lalu posisi 5 digunakan mulai pada not F# dengan tumpuan jari 1. Lalu mulai dari birama ini ada tanda A yakni berarti semua nada bermain pada senar A atau senar 2 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 18.** Birama 13 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada birama ke 14 yakni birama terakhir pada repertoar ini menggunakan posisi 1 dan posisi 3, posisi 1 dimulai pada not A menggunakan tumpuan jari 2. Lalu pada not C# ke D pindah dari posisi 1 ke posisi 3 dengan tumpuan jari 1. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 19.** Birama 14 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

### Tanda Ekspresi pada Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement

Dinamika adalah lembut kerasnya suatu nada tergantung interpretasi pencipta komposisi. Hal ini terkait dengan pendapat Pono Banoe yang menyatakan bahwa dinamika adalah cepat lambat, keras lembutnya dalam memainkan musik (Banoe, 2003:116). *Dinamika* terdapat banyak sekali jenis nya antara lain (p) : piano, (f); forte, Crescendo, decressendo dan lainnya. Hal ini berkaitan erat dengan rasa yang ada pada karya musik itu sendiri jika karya musik itu penempatan dinamika nya kurang tepat, hasilnya nanti akan kurang tepat pula pengartian rasa dan insterpretasi nya. Dinamika tidak bisa di samakan setiap individu karena dinamika berhubungan dengan kemampuan tangan

dan kemauan pemusik dalam mengatur dinamikanya sendiri semua tergantung kepada interpretasi setiap individu. Ada beberapa macam dinamika yang ada di concerto in a minor 2<sup>nd</sup> Movement antara lain *Piano*, *pianissimo*, *mezzo forte*, *Forte*, *Crescendo*, *Decrescendo*. Dinamika di dalam karya ini sering berubah-ubah pada contohnya saja (pp) atau pianissimo terdapat pada birama ke 1,5,6,12,14 lalu (p) atau piano terdapat pada birama ke 2,3,4,7,10, (mf) atau mezzo forte terdapat pada birama ke 4,5,9.

### Piano

Piano adalah dinamika suara yang dimainkan dengan lembut. Piano biasanya ber lambangkan dengan huruf (p). Hal ini senada dengan pendapat Pono Banoe dalam buku kamusnya bahwa piano adalah petunjuk permainan dengan cara lembut dengan pengartian volume yang lembut (Banoe, 2003:334). *Piano* termasuk dalam tanda ekspresi yang terletak di bawah garis birama.

Awal penggunaan tanda ekspresi *piano* adalah ketika terdapat not yang lurus dengan tanda atau lambang *piano* dan berakhir ketika ada tanda ekspresi lain. Tanda *Piano* yang terdapat pada karya ini adalah pada birama ke 2, 3, 4, 8, 11.

Birama	Mulai pada Notasi
2	F
3	E
4	D
8	A
11	G



**Gambar 20.** Birama 3 dan 4 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada gambar di atas, terdapat *piano* pada birama 3 dan 4. Cara memainkannya pada saat not E (birama 3) dimainkan lembut sampai pada not E di akhir birama 3. Lalu pada birama 4 permainan *Piano* dimainkan pada not D sampai pada not D pada akhir birama 4.

### Pianissimo

Pada birama pertama terdapat dinamika *Pianissimo*. *Pianissimo* adalah dinamika yang dimainkan dengan sangat lembut atau lebih lembut dari pada *piano* yang artinya suara volume yang dihasilkan harus sangat lembut. Hal ini sama dengan pendapat Pono Banoe yang berbunyi bahwa *pianissimo* adalah petunjuk dinamika yang cara memainkannya lebih lembut dari *piano*. *Pianissimo* biasa dilambangkan dengan huruf (*pp*). Penggunaan *pianissimo* sama dengan tanda dinamika lainnya yakni diawali dengan not yang lurus dengan tanda *pianissimo* lalu berakhir ketika ada tanda yang berbeda lainnya. *Pianissimo* terdapat pada birama 1,5,6,13,14.

Birama	Mulai pada Notasi
1	D
5	E
6	D
13	D
14	A



**Gambar 21.** Birama satu (Dokumentasi Suzuki 5 violin)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa dari not D harus dimainkan

dengan sangat lembut dan lebih lembut dari *pianissimo* karena pada birama tersebut terdapat tambahan *Contabile e molto sentito* yang artinya untuk menambahkan kelembutan saat memainkan nada-nada tersebut.

### Mezzo Forte

*Mezzo* artinya sedikit dan *forte* artinya nyaring. Oleh sebab itu, *mezzo forte* adalah dinamika suara permainan alat musik dengan cara suara yang dimainkan sedikit keras atau agak nyaring. Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan (*banoe, 2003:275*) yang menyatakan bahwa *mezzo forte* adalah cara permainan setengah keras. *Mezzo forte* biasanya dilambangkan dengan (*mf*). Tanda ekspresi *mezzo forte* pada karya ini terdapat pada birama ke 4,5,10.

Birama	Mulai pada Notasi
4	A
5	G
10	Cis



**Gambar 22.** Birama 4 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada gambar di atas adalah contoh *mezzo forte* pada birama ke 4. *Mezzo Forte* pada birama ke 4 dimulai pada not A dan berakhir pada not E lalu pada not D berpindah dinamika menjadi *Piano* sampai pada not D yang terdapat pada akhir birama ke 4. Cara memainkannya adalah dengan digesek lebih keras dari *Piano* namun sedikit lebih halus dari pada *Forte*.

### Forte

*Forte* adalah tanda ekspresi yang

dimainkan dengan cara cara nyaring atau keras. Tanda ekspresi ini dilambangkan dengan huruf (*f*). *Forte* ini memiliki tingkatan lebih atas dibandingkan *mezzo forte*. Oleh sebab itu, *forte* satu kali lebih nyaring dari pada *mezzo forte*. Tanda ekspresi *Forte* hanya terdapat pada birama 11 dan 13



**Gambar 23.** Birama 11 dan 13 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

Pada gambar diatas adalah contoh forte di birama 13 dan 14. Birama ini adalah birama klimaks dari karya ini, jadi cara memainkannya harus dengan sangat keras dan kuat.

### Ritardando

Ritardando adalah dinamika yang cara memainkannya dengan cara berangsur melambat temponya. Hal ini sama dengan pendapat Pono Banoe dalam bukunya Kamus Musik yang berbunyi bahwa Ritardando adalah dinamika yang dimainkan dengan cara berangsur-angsur melambat (*Banoe, 2003:358*). Ritardando dilambangkan dengan huruf (*rit*). *Ritardando* terletak di atas garis birama, lebih tepatnya berada di atas not awal *ritardando* dimainkan.



**Gambar 24.** Birama 13 dan 14 (Dokumentasi Suzuki 5 violin).

### **Crescendo**

Birama	Notasi
2	E-A, F-A,

Pada gambar diatas adalah birama ke 13 dan 14 yang merupakan contoh *ritardando*. Pada karya ini, *ritardando* berada di akhir lagu yang berguna untuk mengakhiri suatu lagu agar lebih elegant dalam mengakhiri suatu karya.

### **Crescendo dan Decrescendo**

*Crescendo* adalah dinamika permainan dari lembut menuju ke keras. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh Pono Banoe dalam bukunya kamus musik yang berbunyi bahwa *Crescendo* adalah dinamika permainan yang dimainkan dari pelan atau lembut jika ada tanda *deccrescendo* harus dimainkan semakin keras (*banoe, 2003:99*). Cara memainkan tanda ekspresi ini yaitu dengan cara memberikan tekanan pada bow secara bertahap semakin keras dan semakin keras tekanannya. *Cressendo* dilambangkan dengan tanda ( $<$ ). Tanda ekspresi ini biasanya terletak dibawah garis birama yang dimulai dari not yang simetris dengan kerucut dan berakhir pada not yang simetris dengan gambar yang terbuka.

*Decressendo* adalah dinamika permainan yang dimainkan dari keras ke lembut. Cara memainkan tanda ekspresi ini yakni dengan cara mengurangi tekanan pada bow secara bertahap semakin lembut dan lembut. *Decressendo* dilambangkan dengan tanda ( $>$ ). *Decressendo* berawal pada not yang simetris dengan gambar yang terbuka dan berakhir pada not yang simetris dengan gambar yang mengerucut.

Tanda ekspresi *Crescendo* dan *deccrescendo* pada karya ini terdapat pada birama ke 2, 3, 4, 5, 6, 7, 12, 13, 14.

Berikut adalah bagan letak *crescendo* dan *deccrescendo* pada *Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement*.

3	B-F,
4	A-E
5	G-D,

7	F-D
12	C-D, D-Fis
13	D-fis

### Decrescendo

Birama	Notasi
2	F-D
3	D-F
4	Cis-D
6	Cis-D
14	F-D



**Gambar 25.** Birama 3, 4, 5, 6, dan 7 (Dokumentasi Suzuki 5 violin)

Pada gambar 11 adalah contoh dari crescendo dan decrescendo yang terdapat pada birama ke 3 sampai 7. Pada birama tersebut terdapat empat pasang crescendo dan decrescendo. Pada birama 3 juga terdapat legato yang mendominasi dengan adanya *crescendo* dan *Decrescendo*. Crescendo adalah dinamika suara dari lembut ke keras. Sementara itu, decrescendo adalah dinamika dari keras ke lembut. Dengan adanya dua dinamika ini membuat birama ke 3 ini menjadi seperti sangat dimainkan dinamikanya. *Dinamika crescendo dan decrescendo yang berhadapan dapat di artikan sebagai irama-irama saling Tanya jawab.* (Arrahman, 2021).

### Kesimpulan

*Concerto in A minor 2<sup>nd</sup> Movement* karya Antonio Vivaldi memiliki perubahan-

perubahan dinamika yang sangat signifikan pada setiap biramanya. Hal tersebut ditunjukkan pada birama 1 yang terdapat pianissimo. Pada birama 2 *crescendo* dan *deccrescendo* yang saling berhadapan. Pada birama 2,3,4,6,14 terdapat tanda ekspresi berupa *piano*, *crescendo*, dan *deccrescendo*. Pada birama ke 4 dan 5 terdapat tanda ekspresi berupa *piano* dan *mezzo forte*. Pada birama ke 6 dan 7 terdapat tanda ekspresi berupa *pianissimo*. Pada birama ke 8 dan 9 terdapat tanda ekspresi berupa *piano* dan *poco aminando*. Sementara itu, pada birama 10 sampai 14 terdapat tanda ekspresi berupa *mezzo forte*, *forte*, *crescendo*, hingga *piano*. Teknik bowing yang digunakan yakni legato, tenuto, dan trill. Pada teknik bowing *legato* terdapat pada birama 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14. Pada teknik bowing *tenuto* terdapat pada birama 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14. Pada teknik bowing *trill* terdapat pada birama 6,7,9,10,11,12,14. Sementara itu, teknik fingering pada karya ini menggunakan posisi 1, 2, 3, 4, dan 5. Pada posisi 1 digunakan pada birama 8, 12, 14. Posisi 2 digunakan pada birama ke 2 dan 10, posisi 3 digunakan pada birama ke 1, 2, 3, 5, 9, 11, 12, 13, 14. Posisi 4 pada birama 2, 3, 7, 10. Posisi 5 pada birama 11 dan 13. Kesimpulan posisi lebih banyak pada posisi 3. Lalu tanda ekspresi yang digunakan dalam karya ini antara lain *Piano* pada birama 2, 3, 4, 8, 11, *Pianissimo* pada birama 1,5,6,13,14, *Mezzo Forte* pada birama 4,5,10, *Forte* Pada birama ke 11 dan 13, *ritardando* pada birama ke 13 dan 14, *Crescendo* pada birama 2, 3, 4, 5, 7, 12, 13, lalu *Decrescendo* pada birama ke 2, 3, 4, 6, 14.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arrahman, Y. (2021). *Teknik dan interpretasi concerto in g minor 1. I(2)*.  
 Boyden, D. D. (2018). *The Violin and Its Technique in The 18Th Century*.  
 Budi, S. S. (2021). *Analisis teknik permainan violin concerto in g minor*

3. 1(2).

Deniz Junarsa. (2015). Analisis Teknik Permainan Biola Karya Caprice Op.1 No.24 Niccolo Paganini untuk Solo Violin. *Analisis Teknik Permainan Biola Karya Caprice Op.1 No.24 Niccolo Paganini Untuk Solo Violin*, d(2017), 1–15.

Fitriah, L. (2016). *PENGARUH MUSIK BAROK KARYA ANTONIO VIVALDI (The Four Season) SEBAGAI MEDIA UNTUK METODE PEMBELAJARAN ANAK KELAS 3 DI SD MARHAMAH PADANG*. 3(1), 79–88.

Ismainar. (2015). No TitleÉ?\_\_. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

Kurniasari, V. (2012). *Analisis Teknik Permainan Keroncong Di Orkes Keroncong Flamboyant Yogyakarta. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta*.

Mutaqin, M., & Kustap. (2007). Seni Musik Klasik Jilid 2 untuk Sekolah Menengah Kejuruan. In *Departemen Pendidikan Nasional* (Vol. 53, Issue 9).

Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. 324.

Sakti, G. Bi. (2017). *G. Makalah Seni Musik Klasik*.

Siburian, E. P. T. (2019). *ANALISIS KOMPOSISI CONCERTO IN G MINOR KARYA ANTONIO VIVALDI DALAM PERMAINAN ALAT MUSIK BIOLA PADA MATA KULIAH GESEK III*. 25(1), 49–54.

Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.

Supriyadi, S. (2019). Nilai Estetis Musik Dalam Rentang Sejarah Musik Barat. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.37368/tonika.v2i1.39>

Zein, S. M. (2015). *Samsi Mohammad Zein, 2015 ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN CONCERTO NO.5 OP. 22 1st MOVEMENT KARYA FRITZ SEITZ Universitas Pendidikan*

Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu. 4(5), 1–4.